Penerapan Metode Fun Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas X Semester Genap Madrasah Aliyah Sirojul Ummah Tahun Pelajaran 2023/2024

The Application Of The Fun Learning Method To Improve The Learning Outcomes Of Aqidah Akhlak Subjects For Grade X Students In The Even Semester Of Madrasah Aliyah Sirojul Ummah For The 2023/2024 Academic Year

Euis Ratna Dewi^{1*} Asep Saefulloh², Damanik Riani Safitri²

¹Dosen STAI Haji Agus Salim Cikarang Bekasi

²Mahasiswa Program Studi PAI STAI Haji Agus Salim Cikarang Bekasi

Email : euisratnadewi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini melibatkan 33 siswa yaitu kelas eksperimen X MA Sirojul Ummah pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Pengujian digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian. Analisis dilakukan terhadap data penelitian menggunakan analisis deskriptif kualitatif, dan analisis kuantitatif. Temuan analisis kuantitatif menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar aqidah akhlak siswa kelas X MA Sirojul Ummah mengalami peningkatan. Hasil penelitian siklus 1 rerata nilai siswa diperoleh yaitu 54,55 dan siklus 2 rerata nilai siswa diperoleh yaitu 77,73. Analisis kualitatif didapatkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Siswa yang tidak terganggu oleh pengaruh luar, siswa mempunyai ingatan yang baik terhadap materi pelajaran, siswa tidak mudah jenuh, menunjukkan fokus dan konsentrasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Kata kunci: Metode fun learning, hasil belajar, akidah akhlak

ABSTRACT

This study involved 33 students, namely experimental class X MA Sirojul Ummah in the even semester of the 2023/2024 academic year. Testing is used to collect data for research. The analysis was carried out on the research data using qualitative descriptive analysis, and quantitative analysis. The findings of quantitative analysis showed that the average score of aqidah akhlak learning outcomes of grade X MA Sirojul Ummah students increased. The results of cycle 1 research obtained the average student score was 54.55 and cycle 2 the average student score was obtained which was 77.73. Qualitative analysis found that student learning outcomes improved. Students who are not disturbed by outside influences, students have a good memory of the subject matter, students are not easily bored, show focus and concentration during the learning process.

Keywords: *Fun learning method, learning outcomes, moral creed*

PENDAHUUAN

Metode pengajaran yang dilaksanakan dengan baik akan mendapatkan hasil yang baik pula. Maka dari itu, perbaikan metode pengajaran harus dilakukan guna mengoptimalkan hasil belajar siswa. Hal tersebut penting dilakukan karena menggunakan metode pengajaran yang tepat akan meningkatkan pemahaman materi yang dipelajari. Berkaitan terhadap metode pengajaran, khususnya dalam pendidikan di sekolah, terdapat metode-metode pengajaran yang dapat digunakan dalam pendidikan dalam membimbing siswa meraih tujuan pembelajaran. (Risnawati, 2010).

Diskusikan mengenai strategi dan metode pengajaran ini, yang meliputi pemecahan masalah, pengajuan masalah, pembelajaran kooperatif, pembelajaran menyenangkan, pembelajaran kuantum, dan pengajaran kuantum. Pendekatan ini juga dikenal sebagai pengajaran dan pembelajaran kontekstual, atau CTL. Setiap tindakan yang dilakukan oleh pendidik bertujuan untuk membimbing mengoptimalkan siswa dalam meningkatkan hasil belajar (Bahri, 2015). Berkaitan dengan itu, maka harus dilakukan pendekatan, strategi, penggunaan model, dan metode pengajaran yang tepat (Adrian, 2004).

Menganalisis proses pembelajaran yang menarik merupakan hal yang krusial dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pelajaran aqidah akhlak. Oleh karena itu, peneliti menerapkan pendekatan pembelajaran menyenangkan, yaitu pengajaran yang dilakukan secara menarik dan merangsang yang didasarkan pada kondisi psikologis dan lingkungan siswa pada saat belajar. Cara ini merupakan salah satu cara untuk mengidentifikasi rasa ingin tahu dan keinginan belajar Anda. (Indrahayu Sri, 2010).

Rendahnya hasil belajar menyebabkan guru yang kreatif dan inovatif harus mencari pendekatan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan minat belajar siswa. Salah satu jenis kemampuan yang dimiliki guru adalah menerapkan metode yang tepat dengan materi yang dibahas. Hal tersebut tersebut merupakan alat yang dapat membantu siswa memahami setiap pelajaran yang diberikan gurunya. Dalam proses pembelajaran, metodologi pengajaran merupakan faktor krusial dalam upaya siswa untuk mencapai tujuan pendidikannya. Seorang guru yang baik harus memiliki kemampuan untuk memilih strategi pengajaran yang sesuai digunakan ketika mentransfer pengetahuan.

Penelitian yang dilaksanakan Syahrul mempunyai judul hampir sama, tetapi implementasinya terbatas pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam penelitian tersebut dikatakan bahwa metode fun learning berhasil meningkatkan hasil belajar siswa sehingga peneliti mempertimbangkan untuk menerapkan metode pembelajaran fun learning di kelas aqidah akhlak. Karena penelitian di kelas mata pelajaran yang lain memberikan hasil yang cukup baik, maka penelitian ini berharap memperoleh hasil yang baik dengan menggunakan metode fun learning (Syahrul, 2014).

Melalui penggunaan metodologi belajar fun learning, guru mendesain kelas mereka menjadi komunitas belajar kecil yang setiap detailnya akan dipertimbangkan dengan cermat dalam mendorong hasil pembelajaran terbaik, seperti cara mengatur bangku, mengelola dengan benar, dan mengelola bangku. kegiatan kelas, dan bahkan bagaimana meningkatkan metode pengajaran. Dengan cara tersebut, siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat terlibat sebagai bagian dari guru dan membantu guru membangun pembelajaran, dengan cepat mensintesis materi pembelajaran, menjadikan hasil pembelajaran lebih beragam, dan menjamin terpenuhinya hasil pembelajaran.

Unsur-unsur pembentuk suasana hati yang baik meliputi niat, keterkaitan, kegembiraan dan ketakjuban, rasa saling memiliki, pengambilan risiko dan keteladanan.

METODE KEGIATAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) dalam pelaksanaan terdiri dari beberapa siklus meliputi: observasi, pelaksanaan, refleksi, dan tindakan. Obyek penelitian ini dilakukan di MA Sirojul Ummah Kabupaten Bekasi dengan jumlah peserta didik pada semester genap tahun 2023/2024 sebanyak 33 orang, tepatnya di kelas X.

Faktor yang digunakan dalam menjawab permasalahan pada penelitian ini yaitu:

- a. Faktor input, yang ditandai analisis metode yang dipakai pada pengajaran dalam meningkatkan hasil belajar.
- b. Faktor proses adalah mengamati proses pembelajaran aqidah akhlak menggunakan metode fun learning yaitu dengan menggunakan permainan yang dilakukan terkait dengan tujuan pembelajaran dengan pengaturan kelas. Dengan hasil belajar aqidah akhlak siswa setelah pelaksanaan tindakan setiap akhir siklus.
- c. Faktor output, mengamati hasil belajar aqidah akhlak sesudah menyelesaikan suatu tindakan pada setiap tahapan pembelajaran.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Tes akhir, yang dilakukan siswa setelah mereka menyelesaikan setiap bab.
- b. Penelitian observasi, yaitu catatan berkaitan dengan kegiatan-kegiatan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar.

Salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan di penelitian ini sebagai berikut:

- a. Data hasil belajar di setiap siklus. Tes yang dimaksud disusun oleh peneliti dalam bentuk esai dengan jumlah soal sebanyak tiga nomor, dimana setiap topik diharapkan dapat menunjukkan nilai yang berbeda-beda guna memenuhi syarat minimal kemahiran pembelajaran aqidah akhlak.
- b. Informasi mengenai kegiatan mengajar dicatat selama observasi dengan lembaran observasi.

Analisis data kuantitatif menggunakan metode statistik deskriptif, seperti nilai rata-rata, persentase, serta nilai terendah dan tertinggi yang dicapai untuk setiap siklus.

Prosedur analisis data hasil belajar pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Rerata dari semua nilai hasil belajar.
- b. Membuat tabel kategori nilai rerata pada masing-masing kategori, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, baik, dan sangat baik.

Salah satu kriteria deskriptif yang digunakan adalah persentase.

Tabel 1. Kriteria Persentase

Persentase (%)	Tingkat penguasaan
0 - 34	Sangat rendah
35 - 54	Rendah
55 - 64	Sedang
65 - 84	Baik
85 - 100	Sangat baik

Data hasil observasi dianalisis dengan cara mendiskripsikan hasil pengamatan selama proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

Hasil dan Pembahasan

A.1 Hasil Belajar Siswa

1. Analisa deskriptif hasil belajar aqidah akhlak siswa (siklus 1)

Deskripsi hasil belajar berdasarkan hasil analisis deskriptif yang disajikan pada tabel, analisis statistik hasil belajar siswa kelas X dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Statistik skor hasil belajar siswa

Statistik	Nilai statistik
Subjek	33
Skor ideal	100
Skor tertinggi	95
Skor terendah	35
Rentang skor	55
Rata-rata	54,55

Tabel 2 menyajikan hasil penguasaan aqidah akhlak siswa setelah mereka menyelesaikan tes pada Bagian I. Siswa diajar menggunakan metode pembelajaran menyenangkan, dan nilai mereka dibagi menjadi lima kategori. Hasilnya ditunjukkan pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi frekuensi dan persentase.

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0 – 34	Sangat rendah	1	3,0 %
2	35 - 54	Rendah	12	36,3 %
3	55 –64	Sedang	10	30,3 %
4	65 –84	Tinggi	10	30,3 %
5	85 –100	Sangat tinggi	0	0%
	Jumlah		33	100 %

Tabel 3 memperlihatkan bahwa dari 33 siswa yang belajar dengan metode fun learning, 1 siswa atau 3,0% mempunyai nilai sangat rendah dalam pembelajaran aqidah akhlak, sedangkan sekitar 12 siswa termasuk pada kategori rendah atau sekitar 36,3 %. Tabel 4.1 menunjukkan bahwa rata-rata skor pembelajaran keterampilan aqidah akhlak adalah 54,55, pada rentang 35–54 termasuk dalam kategori rendah. Hal ini memperlihatkan bahwa umumnya siswa pada siklus ini tidak memenuhi tingkat ketuntasan yang disyaratkan.

2. Deskriptif hasil belajar aqidah akhlak siswa siklus II

Hasil belajar aqidah akhlak kelas X MA Sirojul Ummah dikumpulkan melalui penggunaan metode pembelajaran menyenangkan setelah semester kedua. Selain itu, deskriptif secara kuantitatif digunakan untuk menilai kemajuan siswa dalam belajar aqidah akhlak. Hasilnya ditampilkan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Hasil belajar siswa pada siklus 2

Statistik	Nilai statistik
Subjek	33
Skor ideal	100
Skor tertinggi	95
Skor terendah	60
Rentang skor	75
Rata-rata	77,73

Hasil belajar aqidah akhlak siswa dibagi menjadi lima kategori pada Tabel 4, yang dilanjutkan dengan distribusi frekuensi skor seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Distribusi frekuensi skor hasil belajar siklus II

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0 – 34	Sangat rendah	0	0 %
2	35 - 54	Rendah	0	0 %
3	55 – 64	Sedang	2	6,1 %
4	65 – 84	Tinggi	21	63,6 %
5	85 – 100	Sangat tinggi	10	30,3 %
	Jumlah		33	100 %

Tabel 5 menunjukkan bahwa pada siklus 2 ini dari 33 siswa kelas X MA Sirojul Ummah, 0% diantaranya penilaian materi masuk kategori sangat rendah, 0% pada kategori rendah, 6,1% masuk kategori sedang, sebesar 63,6% termasuk kategori tinggi dan sebesar 30,3% termasuk kategori sangat tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran fun learning, siswa kelas X MA Sirojul Ummah dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran aqidah akhlak.

Berdasarkan rata-rata hasil belajar aqidah akhlak siswa kelas X MA Sirojul Ummah setelah pembelajaran semester II dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 6. Rata-rata hasil belajar aqidah akhlak kelas X MA Sirojul Ummah siklus 1 dan siklus 2.

Siklus	Skor rata-rata	Kategori
I	54	Rendah
II	77	Tinggi

Terlihat dari tabel 6 skor rerata pembelajaran aqidah akhlak meningkat dari 54 pada siklus 1 menjadi 77 pada siklus 2. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan metode fun learning dalam mengajar mampu meningkatkan hasil belajar siswa Sirojul Ummah kelas X.

3. Hasil Observasi

Data yang diperoleh dari lembar observasi siswa pada semua pertemuan yang dikumpulkan peneliti, berdasarkan hasil observasi selama penelitian dari siklus I dan siklus II tercatat sejumlah perubahan-perubahan yang tersebut pada sikap siswa terhadap bahan pembelajaran aqidah akhlak.

1. Hasil observasi siklus 1

- a. Siklus 1 terlihat kehadiran siswa agak kurang.
- pa b. Antusias siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar masih kurang. Hal ini terlihat pada aktivitas siswa di dalam kelas, ada juga beberapa siswa yang mengikuti aktivitas lain yang berkaitan dengan proses pembelajaran, seperti keluar masuk kelas.
- c. Partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, seperti menjawab pertanyaan tentang materi yang masih diajarkan, mengemukakan permasalahan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan, merekonstruksi materi sendiri, dan mengikuti diskusi kelas, mengerjakan latihan soal di papan tulis. Selain itu, sudah ada siswa yang mampu mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.

2. Hasil observasi siklus 2

- a. Kehadiran siswa semakin meningkat dan antusias memperhatikan pelajaran, namun masih sedikit yang melakukan aktivitas lain saat pelajaran.
- b. Meningkatnya keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menganalisis pertanyaan guru, bertanya tentang materi yang masih dibahas di kelas, dan mendiskusikan topik tertentu di kelas membuat hampir seluruh siswa aktif. Dalam proses pembelajarannya, mereka bahkan mungkin benar-benar tertarik untuk mempelajari yang unggul.

- d. Karena pengalaman kerja sebelumnya, siswa sudah mampu belajar tanpa perlu meminta klarifikasi dari gurunya. Mereka juga dapat meminta klarifikasi kepada gurunya jika sudah memahami materi.
- e. Siswa yang melakukan latihan di lembar kerja dengan jumlah yang semakin meningkat dengan bekerjasama antar kelompok.

4. Refleksi terhadap pelaksanaan dalam proses belajar mengajar aqidah akhlak.

a. Refleksi siklus I

Pada bab pertama, ada lima dan enam anggota kelompok dari tiga puluh tujuh siswa. Para anggota kelompok memilih metode belajar kelompok yang beretika, sebagian besar karena ingin sesama anggota kelompok bersikap seramah mungkin, namun ada juga yang terhibur dengan metode belajar yang beretika sehingga mereka dapat menjadi lebih dekat dengan anggota kelompok lainnya.

Secara umum siswa pada pembelajaran semester pertama belum mampu menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan dan belum mampu mengkonstruksi pemahamannya secara mandiri.

b. Refleksi siklus 2

Menurut peneliti siklus 1, ada beberapa persoalan pada pembelajaran pertama dalam proses dibentunya kelompok karena siswa tidak mau menjadi bagian dari kelompok. Namun pada proses pembelajaran pada pembelajaran kedua dan pembelajaran berikutnya terdapat kesulitan. Seiring berjalannya siklus 2, pemahaman siswa terhadap hal tersebut semakin terlihat dengan banyaknya respon dari pertanyaan guru yang disampaikan oleh siswa, mengajukan pertanyaan materi-materi yang diajarkan, dan sebagian siswa mampu memahami permasalahan dan dapat memahaminya. Kolaborasi antar kelompok meningkat,

terlihat dari siswa dalam kelompok dapat mengerjakan topik yang ditugaskan. Secara umum disebutkan pada siklus 2 mengalami peningkatan dibandingkan siklus 1.

B. Pembahasan

Ketika menggunakan pendekatan pembelajaran menyenangkan dalam pembelajaran aqidah akhlak, siswa belajar lebih efektif karena mereka lebih bersemangat untuk berbagi pengetahuan dan pemahamannya kepada teman-temannya. Asumsi yang mendasarinya adalah bahwa belajar merupakan satu-satunya cara yang paling efektif untuk meningkatkan hasil belajar yang terjadi dalam kehidupan seseorang.

Terdapat materi tentang cara memodifikasi model aqidah akhlak dari pembelajaran. Pertama, siswa diinstruksikan untuk mengkonstruksi sendiri model aqidah akhlak agar dapat memahami struktur materi kemudian diinstruksikan untuk mendiskusikannya dengan anggota kelompoknya. Setelah mendiskusikan materi dengan masing-masing anggota kelompok secara individu, masing-masing anggota kelompok diharapkan menunjukkan pemahamannya terhadap materi dalam kelompok sedangkan anggota kelompok yang lain diharapkan jeli dan bertanya. Selanjutnya dilakukan refleksi untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi.

Selama proses pembelajaran yang merupakan kegiatan berkesinambungan, pada semester I jelas siswa semakin termotivasi untuk mengikuti pembelajaran aqidah akhlak karena pengalaman kerja kelompok dan pemahaman mereka terhadap hal tersebut karena penggunaan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan.

Setelah diterapkan kegiatan pada siklus 1 siswa dapat meningkatkan hasil belajar yang termasuk kategori sedang, kemudian diterapkan beberapa kegiatan perbaikan yang dilakukan pada siklus 2 demi peningkatan hasil belajar. Ditinjau dari kehadirannya, siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan guru, siswa merasa bersemangat mempelajari topik-topik berkaitan materi-materi pelajaran, siswa dapat secara mandiri merekonstruksi pemahamannya. Hal tersebut disebabkan karena komunikasi antar siswa sudah terjalin. Setelah pelaksanaan siklus 2 didapatkan nilai rerata pada kategori tinggi dibandingkan dengan siklus 1. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan metode fun learning dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dan pembahasan temuan penelitian mengenai peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran aqidah akhlak kelas X sampai VIII MA Sirojul Ummah Kabupaten Bekasi diperoleh hasil sebagai berikut:

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan buat STAI Haji Agus Salim Cikarang Bekasi yang telah memberikan kepercayaan kepada saya untuk menjadi pembimbing lapangan mahasiswa PPLK, dan juga kepada Madrasah Aliyah Sirojul Ummah yang sudah menyediakan fasilitas sekolah untuk kegiatan praktik mengajar dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni Chatarinati. 2004. Psikologi belajar . Semarang: UPT MKK UNNES.
- Adrian. 2004. Peningkatan hasil belajar aqidah akhlak melalui penerapan resitasi. UMM .
- Bahri, A. (2015). Peningkatan kemampuan membaca intensif dengan menggunakan metode sq4r (survey, read, review, recite, reflect) di kelas VIII SMP. Guppi Samata Gowa. JURNAL PENDIDIKAN KONFIKS, 2(1).
- De Porter, Bobi Mark Reordon dan Sarah Singer- noure, 2003. Quantum Learning: mempraktikkan Quantum Learning diruang-ruang Kelas. Bandung kaifa.
- De Porter, Bobi Mark Reordon dan Sarah Singer- noure, 2008. Quantum teaching: mempraktikkan Quantum teaching diruang-ruang Kelas. Bandung kaifa.
- Djamarah. 2003. Strategi Belajar mengajar. Jakarta. Rineka Cipta
- Djibran,fahd. 2006. Revolusi sekolah. mizan. Bandung [http/www. Republika](http://www.Republika) on line artikel pendidikan network.
- Indrahayu Sri, 2010. Peningkatan hasil belajar matematika melalui penerapan metode fun learning. UMM.
- Risnawati. 2010. Meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak melalui pendekatan CTL.UMM.
- Slameto, 2003. Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudirman, A.M. 2003. Interaksi dan motivasi belajar mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. 1996. Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Talib, A. (2016). Peningkatan kemampuan membuat kalimat tanya melalui games jeopardy siswa kelas v SDN No. 13 Allu kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto. JURNAL PENDIDIKAN KONFIKS, 1(1).